

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAKUKAN OPERASI HITUNG  
BILANGAN CACAH DENGAN MENGGUNAKAN ALAT  
PERAGA KANTONG NILAI TRANSPARAN  
PADA KELAS III SD BALOMBESSI  
KABUPATEN BULUKUMBA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH:

**ZAENAL**

**NIM: 10540 2365 08**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ZAENAL**, NIM **K.10540 2365 08** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 180/Tahun 1437 H/2015 M, tanggal 1 Safar 1437 / 14 November 2015, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari sabtu 14 November 2015.

Makassar, 01 Safar 1437 H  
14 November 2015 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Ujian : **Dr. H. Irwan Akib, M.Pd**

2. Ketua : **Dr. Andi Sulri Syamsuri, M.HUM**

3. Sekertaris : **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd**

4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Baharullah, M.Pd**

2. **Mukhlis, S.Pd., M.Pd**

3. **Drs.H.M. Yamin Wahab, M.Pd**

4. **Dr. Irwan Akib, M.Pd**

Disahkan Oleh  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Andi Sulri Syamsuri, M. Hum**  
NBM 858 625



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **Zaenal**

NIM : K.10540 2365 08

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Judul Skripsi : **Meningkatkan Kemampuan Melakukan Oprasi Hitung Bilangan Cacah Dengan Menggunakan Alat Peraga Kantong Nilai Transparan Pada Kelas III SD Balombessi Kabupaten Bulukumba**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini dinyatakan telah diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, November 2015

Pembimbing I

**Drs. H. M. Yamin Wahab, M.Pd**

Pembimbing II

**Drs. Andi Basri, M.Pdi**

Mengetahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Dr. Andi Surti Syamsuri, M. Hum**  
NBM. 58 625

Ketua Prodi PGSD

  
**Sulfasyafi, MA., Ph D**  
NBM. 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Zaenal**  
NIM : K.10540 2365 08  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar  
Judul Skripsi : **Meningkatkan Kemampuan Melakukan Oprasi Hitung Bilangan Cacah Dengan Menggunakan Alat Peraga Kantong Nilai Transparan Pada Kelas III SD Balombessi Kabupaten Bulukumba**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah asli karya saya sendiri , bukan hasil ciptaan atau dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi Apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2015  
Yang membuat pernyataan

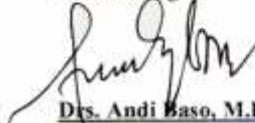
**ZAENAL**

Diketahui Oleh :

Pembimbing I

  
**Drs. H. M. Yamin Wahab, M.Pd**

Pembimbing II

  
**Drs. Andi Baso, M.Pdi**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : ZAENAL

**Stambuk** : K.10540 2365 08

**Jurusan** : PGSD. S1

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan skripsi sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila perjanjian seperti butir 1,2 dan 3 dilanggar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2015

Yang membuat perjanjian

**Zaenal**

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD S1

Sulfasyah M.A., Ph.D  
NBM. 977 706 35

## **Motto dan Persembahan**

**Hidup adalah perjuangan  
Perjuangan membutuhkan pengorbanan  
Maka berkorbanlah untuk hidup  
Ketika itu benar katakanlah  
Walu pahit rasanya**

**Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kepada:**

**Ayahanda, Ibundaku, saudara-saudaraku juga keluargaku yang senag tiasa  
mendukung dan memberikan semangat. Juga kepada teman-temanku  
yang selalu membantuku tiada kata dan balas budi yang berharga kecuali  
terima kasih dan cinta kasihku kepada mereka. Semoga Allah SWT  
senantiasa meberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Amin.**

## ABSTRAK

**Zaenal**, 2013. Meningkatkan Kemampuan Melakukan Operasi Hitungan Bilangan Cacah dengan menggunakan Alat Peraga Kantong Nilai Transparan Pada Kelas III SD Balombessi Kabupaten Bulukumba Drs.H. Muh. Yamin wahab, M.Pd dan Drs. Andi Baso, M. Pdi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar MATEMATIKA pada murid Kelas III SD Balombessi Kabupaten Bulukumba melalui penggunaan alat peraga kantong nilai transparan. Jenis Penelitian ini adalah **PTK**, subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD NO.64 Balombessi Kabupaten Bulukumba, sebanyak 26 orang murid. Data yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru, aktivitas murid dan tes hasil belajar berbentuk tes pilihan ganda. Aspek yang di observasi adalah aktivitas guru dan murid dalam proses belajar mengajar dengan alat peraga kantong nilai transparan. Tes hasil belajar dilakukan setiap akhir siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) skor rata-rata yang diperoleh seluruh murid pada siklus I adalah 62,38 berada pada kategori cukup Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 15 murid (57,69% ) tidak mencapai ketuntasan individu atau nilai kurang dari 65. (2) skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh seluruh murid pada siklus II adalah 78,35 berada pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 22 murid (88,46% ), mencapai ketuntasan atau skor sama 65 atau lebih besar dari pada itu. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu metodenya adalah teknik analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan alat peraga kantong nilai transparan terlaksana dengan cukup baik dan efektif meningkatkan hasil belajar MATEMATIKA murid Kelas III SD No. 64 Balombessi Kabupaten Bulukumba.

**Kata kunci** : Meningkatkan hasil belajar Matematika, alat peraga kantong nilai transparan.

## KATA PENGANTAR

### *“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya semoga kita senantiasa berada dalam lindungan-Nya. Teriring salam dan salawat pada junjungan Rasulullah SAW dan Keluarga yang dicintainya beserta sahabat-sahabatnya, sehingga skripsi yang berjudul “Kemintaan Pemerintah Daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Pengelolaan Rumah Hati Rumah Bakat Di Kota Makassar” dimana penulis menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Progeram Studi Pendidikan Dasar Jurusan PGSD S.1 Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak ada kesempurnaan yang tercipta dimuka bumi ini , begitu pula dengan penulis yang lahir dengan penuh keterbatasan sehigga penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya dapat dirampungkan sekalipun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan teristimewa terima kasih kepada ayah handa H.Mursalim dan Ibunda HJ.Irawati yang telah mencurahkan kasih sayangnya mengarahkan kearah yang lebih baik, dan telah memberikan dukungan moril dan materill selama ini dengan sabar serta memberikan motivas dan tak hentin-hentinya mendoakan penulis agar bagaimana penelitian penulis berjalan dengan baik.

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih banyak kepada, Drs.H. Muh. Yamin Wahab, M.Pd, selaku sebagai pembimbing I, dan Drs. Andi Baso, M.Pdi selaku pembimbing II yang meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, motivasi serta bimbingannya setiap saat drngan penuh kesabaran dan ketulusan kepada penulis dalam penyelesaian skrpsi ini. Kiranya Allah SWT. Senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya kepada kita

semua Amin. Selain itu tidak lupa penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih banyak yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. A. Syukri Syamsuri, M.HuM, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Sulfasyah, S.Pd, M. A, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Para Dosen PGSD S.1 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, atas bimbingan dan arahnya dan jasa-jasa selama penulis berda dikampus, utamanya dalam mengikuti perkuliahan.
5. Kepada dosen penguji Dr. Baharullah, M.Pd, Mukhlis, S.Pd., M.Pd, Drs. H. M. Yamin Wahab, M.Pd, dan Dr. Irwan Akib, M.Pd.
6. Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru, serta seluruh pegawai SD NO.64 Balombessi yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
7. Teman-teman yang ada di jurusan PGSD S.1 terkhusus kls F angkatan 2008 semoga persahabatan kita ini akan tetap langgeng dan melekat di hati masing-masing.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak sempat penulis sebut satu persatu namun tidak mengurangi rasa terima kasih penulis. Semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan walau sekecil apapun, kiranya memperoleh ganjaran di sisi Allah SWT. Amin.

Selain itu, penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika penulis telah banyak melakukan kesalahan dan kekhilafan, baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku, semenjak penulis menginjakkan kaki pertama kali di Universitas Muhammadiyah Makassar hingga selesainya studi penulis. Semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan.

Hanya Allah rabbul Alamin yang dapat memberikan imbalan yang setimpal dan semoga aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah disisinya dan semoga Allah AWT membalas dan memberikan kita rezeki yang berlimpah atas pengorbanan san amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga semua ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Aamiin! Sekian dan terimakasih.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Agustus 2015

ZAENAL

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTTO DAN PEMBAHASAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumus masalahan .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Landasan Teori.....	5
1. Hakikat Belajar .....	5
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	6
3. Belajar Matematika .....	9
4. Alat Peraga Pembelajaran Matematika .....	12
5. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Matematika Kelas III SD ..	17

6. Alat Peraga Sederhana Dalam Pengajaran Matematika .....	20
7. Kerangka Berpikir .....	27
B. Hipotesis Tindakan .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	29
B. Subyek Yang Diteliti .....	29
C. Aspek-Aspek Yang Diteliti .....	29
D. Prosedur Kerja Dalam Penelitian .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik analisis data .....	34
G. Indikator Keberhasilan .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Siklus I .....	35
a. Pelaksanaan tindakan .....	35
b. Observasi .....	37
c. Refleksi .....	40
B. Siklus II .....	41
a. Pelaksanaan Tindakan .....	41
b. Observasi dan Evaluasi .....	41
c. Analisis Data Hasil Evaluasi .....	43
d. Refleksi .....	44
C. Refleksi Umum .....	45
D. Pembahasan .....	45
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	48

B. Saran .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	52
LAMPIRAN A	
Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dan siklus II .....	52
LAMPIRAN B	
\ Lembar kerja siswa siklus I dan siklus II .....	62
LAMPIRAN C	
- Data aktivitas siswa yangk urang relevan dengan pelajaran .....	64
- Data basel tes tiap siklus I .....	67
- Data hasil tes tiap siklus II .....	67
- Statistik skor hasil belajar siswa siklus I dan siklus II .....	63
- Lembar observasi ceklist siklus I .....	68
- Lembar observasi ceklis siklus II .....	70
- Lembaran Pengamatan Pembelajaran .....	71
RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan II

### Lampiran B

Lembaran Kerja Siswa Siklus I dan II

### Lampiran C

- Data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pelajaran
- Data basel tes tiap I
- Data basel tes tiap II
- Statistik skor hasil belajar siswa siklus I siklus II
- Lembaran observasi ceklist siklus I
- Lembaran observasi ceklist siklus II
- Lembaran pengamatan pembelajaran

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, selain beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

Dengan penegasan di atas berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dilakukan dalam konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui model pengajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman.

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak tertentu terhadap sistem pengajaran. Pandangan mengenai konsep pengajaran terus-menerus mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

Sejauh ini pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah

menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar 'baru' yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Berdasarkan wawancara dengan guru SD Negeri Balombessi pada bulan Desember 2010 semester ganjil, diperoleh gambaran bahwa nilai mata pelajaran matematika yang dicapai oleh siswa kelas III SD sangat jauh dari hasil yang memuaskan. Nilai yang mereka peroleh rata-rata 60 sementara KKM yang ditetapkan adalah 65. Selain itu, ada kesan siswa menganggap pelajaran matematika hanya merupakan suatu beban, sehingga tidak heran jika banyak siswa yang tidak menyenangi pelajaran matematika. Di sisi lain, metode dan pendekatan yang diterapkan oleh guru umumnya masih menerapkan metode ceramah atau ekspositori .

Dalam proses mengajar, strategi yang dipakai diserahkan sepenuhnya kepada guru sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya. Peneliti dalam penyampaian pokok bahasan operasi hitung proses penjumlahan menggunakan

alat peraga yang dibuat sendiri, kantong nilai tempat transparan. Alat ini sederhana mudah dibuat dan penggunaannya praktis.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas peneliti ingin menanamkan konsep, Pemahaman konsep dari pembinaan keterampilan sehingga siswa dapat berpikir kritis dan teliti. Memberi masukan cara pembelajaran pokok bahasan penjumlahan yang hasilnya sampai dengan 5000. Sehingga siswa kelas III SDN Balombessi mampu mengerjakan penjumlahan yang hasilnya sampai 5000 dengan satu kali teknik menyimpan dan teknik dua kali menyimpan dengan betul sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

Apakah dengan menggunakan alat peraga kantong nilai transparan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas III SDN Balombessi dalam pokok bahasan penjumlahan, pengurangan, dan perkalian?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni:

- a. Mengimplementasikan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga pada siswa Kelas III SD Negeri Balombessi
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Balombessi dalam pokok bahasan penjumlahan dengan penggunaan alat peraga kantong nilai transparan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat peneliti rangkum kedalam 2 bagian yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

- 1.1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.
- 1.2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategis dalam pengembangan kualitas sumberdaya manusia.

##### 2. Manfaat Praktis

- 2.1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan yang bermanfaat bagi guru MATEMATIKA sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mempengaruhi secara positif terhadap aktivitas belajar siswa di kelas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Belajar**

Pengertian belajar dalam arti sempit adalah sebagai penambahan pengetahuan namun ada yang mengartikan bahwa belajar sama artinya dengan menghafal. Beberapa ahli pendidikan telah merumuskan dan menafsirkan pengertian belajar yang berbeda-beda.

Menurut Nana Sudjana (1989:5) “Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan kecakapan dan kebiasaan.

Menurut konsep sosiologi, belajar adalah jantungnya dari proses sosialisasi, pembelajaran adalah rekayasa sosio-psikologis untuk memelihara kegiatan belajar tersebut sehingga tiap individu yang belajar akan belajar secara optimal dalam mencapai tingkat kedewasaan dan dapat hidup sebagai anggota masyarakat yang baik.

Lebih lanjut belajar dapat diartikan “Proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman”. (Tim MKPBM, 2000:8).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat

adanya pengalaman yang meliputi perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan ada apresiasi. Sedangkan yang dimaksud pengalaman dalam proses belajar adalah interaksi antara individu dan lingkungan.

Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik).

Namun tidak semua perubahan tingkah laku itu dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Perubahan tingkah laku dapat disebut sebagai hasil belajar apabila merupakan pencapaian tujuan belajar dan merupakan hasil dari latihan atau uji coba yang disengaja dilaksanakan individu secara sadar.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Dimiyati (1999:228). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut.

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Sikap terhadap belajar**

Sikap terhadap belajar dapat menerima, menolak atau mengabaikan kesempatan belajar. Sikap tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

#### **2) Motivasi belajar**

Motivasi belajar pada siswa dapat lemah, lemahnya motivasi dapat melemahkan kegiatan belajar dan selanjutnya akan menurunkan hasil belajar.

### 3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, untuk meningkatkan konsentrasi diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan mempertimbangkan waktu belajar serta selingan istirahat.

### 4) Mengolah bahan belajar

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran, yaitu sesuai dengan cara siswa mempelajarinya, dan pada akhirnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Penjelasan ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran. Persiapan pengajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di sekolah.

### 5) Menyimpan perolehan hasil belajar

Kemampuan siswa untuk menyimpan perolehan belajar dapat berlangsung dalam waktu lama dan pendek. Bagi siswa yang

kemampuan tinggi hasil belajar dapat melekat lama. Siswa yang berkemampuan sedang hasil belajar lebih mudah lupa.

- 6) Rasa percaya diri Timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil.
- 7) Inteligensi dan keberhasilan belajar

Inteligensi merupakan suatu kecakapan global untuk dapat bertindak secara terarah. Perolehan hasil belajar yang rendah disebabkan inteligensi yang rendah atau kurangnya kesungguhan belajar.

- 8) Kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar sangat mempengaruhi kesuksesan dalam mencapai tujuan.

#### b. Faktor Eksternal

- 1) Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik, bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk sikap.

- 2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan hasil belajar.

- 3) Kebijaksanaan penilaian

Keputusan tentang hasil belajar merupakan pemecah harapan siswa. Secara kejiwaan terpengaruh oleh hasil belajar, oleh karena itu guru harus aktif dan bijaksana dalam penilaian.

- 4) Lingkungan sosial siswa di sekolah

Lingkungan sosial belajar yang kondusif sangat berpengaruh pada hasil belajar dan menumbuhkan penilaian yang positif.

### **3. Belajar Matematika**

Pengertian belajar di atas sudah dipaparkan menurut beberapa ahli pendidikan. Adanya perbedaan pengertian belajar justru menjadi khasanah pengetahuan belajar.

Dalam mengajarkan matematika, sudah sewajarnya bahwa guru harus mengetahui apa matematika itu, apa gunanya matematika dan mengapa matematika itu diajarkan di sekolah. Dengan mengetahui hal tersebut, guru dapat memilih strategi untuk mengajar matematika dengan benar, serta dapat memilih metode pengajaran dan penggunaan alat peraga yang sesuai.

Adapun dalam Sudjana (1991:5) belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek dan latihan. Hal ini seperti dikemukakan dalam Djamarah (2002:11) bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku. Hal ini hampir senada dengan apa yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009) dalam bukunya yang berjudul Belajar dan pembelajaran, bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku. Sedangkan menurut Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Matematika sendiri berasal dari bahasa latin ‘*manhenern*’ atau ‘*mathema*’ yang berarti belajar atau hal yang harus dipelajari, sedangkan dalam bahasa Belanda disebut ‘*wiskunde*’ atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Jadi matematika itu memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, terstruktur yang berkaitan antara konsep yang kuat (Diknas, 2005:215).

Secara etimologi kata matematika berasal dari istilah *mathematics*, berasal dari kata lain *mathematica* diambil dari bahasa Yunani “*mathematika*” artinya pengetahuan, kata kerja *manthanei* artinya belajar. Jadi secara luas *matimatika* adalah ilmu cara mempelajari ilmu pengetahuan menurut Ruseffendi (1994).

Matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan serta operasi. Melainkan juga aturan yang menerapkan langkah – langkah operasinya. Lebih dari itu matematika juga berkenaan dengan ide – ide atau konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya secara deduktif, sehingga matematika juga merupakan ilmu yang bersifat abstrak yang mempelajari ruang dan bilangan yang keduanya berhubungan secara teratur. Menurut Hudojo (1990).

“Matematika berkenaan dengan ide – ide (gagasan – gagasan) struktur dan hubungan – hubungannya yang diatur secara logika sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep – konsep abstrak. Suatu kebenaran matematika dikembangkan berdasarkan atas logika dengan pembuktian deduktif.

Selanjutnya Hudojo (1990), mengemukakan bahwa matematika memiliki dua cara penting yaitu: (1) obyek kajian yang abstrak dan (2) berpola deduktif yang konsisten.

Ruseffendi (1994:27) dalam kamus matematika mengatakan bahwa, “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenal bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya dengan jumlah yang banyaknya terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri”.

Ada beberapa pendapat tentang belajar matematika di antaranya dijelaskan oleh Gagnes.

Bahwa belajar matematika ada dua obyek yang dapat diperoleh siswa, yaitu obyek yang langsung. Obyek langsung berupa fakta, keterampilan, konsep dan aturan, sedang obyek tak langsung antara lain kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah, belajar mandiri, bersikap positif terhadap matematika.

Lebih lanjut belajar matematika diartikan sebagai berikut : matematika yang beracuan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalaran deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi misalnya mempelajari konsep B yang mendasarkan pada konsep A, seseorang perlu memahami dahulu konsep A, tanpa memahami konsep A, tidak mungkin orang itu memahami konsep B. Hal ini berarti, mempelajari matematika haruslah bertahap dan berurutan serta mendasarkan kepada pengalaman belajar yang lalu.

Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari pada apa yang diketahui orang itu. Karena itu untuk mempelajari sesuatu materi matematika yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar materi matematika tersebut.

Karena kehirarkian matematika itu, maka belajar Matematika yang terputus-putus akan mengganggu terjadinya proses belajar. Hal ini berarti proses belajar matematika akan terjadi dengan lancar bila belajar itu sendiri dilakukan secara kontinu.

Menurut pengamat dan pengalaman, terdapat siswa yang menyenangi matematika hanya pada permukaannya saja. Semakin tinggi sekolahnya akan semakin sukar matematika yang dipelajarinya sehingga minatnya semakin berkurang. Di samping itu terdapat pula siswa yang belajar matematika pada bagian yang sederhana mengalami kesulitan, atau konsep yang dipahami keliru, sehingga matematika dianggap sebagai pelajaran yang sukar.

#### **4. Alat Peraga Pembelajaran Matematika**

Bahwa pada dasarnya anak belajar melalui yang konkret. Untuk memahami konsep abstrak anak memerlukan benda-benda kongkret (riil) sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkat-tingkat belajar yang berbeda-beda. Bahkan, orang dewasa pun yang ada umumnya sudah dapat memahami konsep abstrak, pada keadaan tertentu, sering memerlukan visualisasi.

Pencapaian hasil belajar yang maksimal harus memperhatikan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Sumiati dan Asra (2008:89) mengatakan bahan strategi pembelajaran meliputi:

- a. Metode pembelajaran apa yang digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Alat atau media pembelajaran apa yang akan digunakan
- c. Berapa lama proses pembelajaran berlangsung

Bahwa belajar anak akan meningkat bila ada motivasi. Karena itu dalam pengajaran diperlukan faktor-faktor yang dapat memotivasi anak belajar, bahkan untuk pengajar. Misalnya : pengajaran supaya kaya dan menarik, dapat menimbulkan minat, sikap guru dan penilaiannya yang baik, suasana sekolah bagi guru menyenangkan, ada imbalan bagi guru yang baik, dan lain-lain.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan misi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi ( Rudi Susilana dan Cepi Riyana : 2007)

Selanjutnya konsep abstrak yang baru dipahaminya itu akan mengendap, melekat, dan tahan lama bila ia belajar melalui berbuat dan pengertian, bukan hanya melalui mengingat-ingat fakta.

Karena itulah maka, dalam pembelajaran matematika sering menggunakan alat peraga. Dengan menggunakan alat peraga maka :

- a. Proses belajar mengajar termotivasi. Baik siswa maupun guru, dan terutama siswa, minatnya akan timbul. Ia akan senang, terangsang, tertarik, dan karena itu akan bersikap positif terhadap pengajaran matematika.
- b. Konsep abstrak matematika tersajikan dalam bentuk kongkret dan karena itu lebih dapat dipahami dan dimengerti, dan dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah.
- c. Hubungan antara konsep abstrak matematika dengan benda-benda di alam sekitar akan lebih dapat dipahami.
- d. Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk kongkret yaitu dalam bentuk model matematik yang dapat dipakai sebagai obyek penelitian maupun sebagai alat untuk meneliti ide-ide baru dan relasi baru menjadi bertambah banyak.

Selain dari fungsi atau faedah tersebut di atas, penggunaan alat peraga itu dapat dikaitkan dan dihubungkan dengan salah satu atau beberapa dari :

- a. Pembentukan konsep.
- b. Pemahaman konsep.
- c. Latihan dan penguatan.

- d. Pelayanan terhadap perbedaan individual; termasuk pelayanan terhadap anak lemah dan anak berbakat.
- e. Pengukuran; alat peraga dipakai sebagai alat ukur.
- f. Pengamatan dan penemuan sendiri ide-ide dan relasi baru serta penyimpulannya secara umum; alat peraga sebagai objek penelitiannya maupun sebagai alat untuk meneliti.
- g. Pemecahan masalah pada umumnya.
- h. Pengundangan untuk berpikir.
- i. Pengundangan untuk berdiskusi.
- j. Pengundangan partisipasi aktif.

Alat peraga itu dapat berupa benda riil, gambarnya atau diagramnya. Keuntungan alat peraga benda riil adalah benda-benda itu dapat dipindah-pindahkan (dimanipulasikan), sedangkan kelemahannya tidak dapat disajikan dalam buku (tulisan). Oleh karena itu untuk bentuk tulisannya kita buat gambarnya atau diagramnya. Tetapi, kelemahannya ialah tidak dapat dimanipulasikan.

Syarat pembuatan alat peraga adalah sebagai berikut.

- a. Tahan lama (dibuat dari bahan-bahan yang cukup kuat).
- b. Bentuk dan warnanya menarik.
- c. Sederhana dan mudah diolah (tidak rumit).
- d. Ukurannya sesuai (seimbang) dengan ukuran fisik anak.
- e. Dapat menyajikan (dalam bentuk riil, gambar atau diagram) konsep matematika.

- f. Sesuai dengan konsep (catatan : bila Anda membuat alat peraga seperti segitiga berdaerah atau bola masif, mungkin anak beranggapan segitiga itu bukan hanya rusuk-rusuknya saja tetapi berdaerah, bahwa bola itu masif, bukan hanya kulitnya saja; jelas ini tidak sesuai dengan konsep segitiga dan konsep bola).
- g. Dapat menunjukkan konsep matematika dengan jelas.
- h. Peragaan itu supaya merupakan dasar bagi tumbuhnya konsep abstrak.
- i. Bila kita juga mengharapkan agar siswa belajar aktif (sendiri atau berkelompok) alat peraga itu supaya dapat dimanipulasikan, yaitu dapat diraba, dipegang, dipindahkan dan diutak-atik, atau dipasangkan dan dicopot, dan lain-lain.
- j. Bila mungkin dapat berfaedah lipat (banyak).

Alat peraga sebagai alat bantu pembelajaran menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, tertuang dalam metode mengajar. Dalam penggunaannya, guru sebaiknya menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan media sehingga keberadaan media/alat peraga betul-betul dapat menunjang peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Menurut Sudjana(2002:105), langkah-langkah pembelajaran alat peraga yaitu:

1. Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan media, pada langkah ini, hendaknya guru merumuskan tujuan yang akan dicapai.
2. Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dipergunakan sekiranya tepat untuk mencapai tujuan.

3. Persiapan kelas. Murid atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Mereka harus di motivasi agar dapat menilai, mengamati, menghayati pelajaran dengan alat peraganya.
4. Langkah penyajian dan peragaan. Penyajian pelajaran dengan menggunakan peragaan merupakan suatu keahlian guru.
5. Langkah kegiatan belajar. Pada tahap ini murid mengadakan kegiatan belajar sehubungan dengan penggunaan alat peraga.
6. Langkah evaluasi pembelajaran dan keperagaan. Pada akhirnya kegiatan belajar haruslah tetap dievaluasi sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh alat peraga sebagai alat pembantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar.

Dengan demikian, penggunaan alat peraga itu gagal bila misalnya : Generalisasi konsep abstrak dari representasi kongkrit itu tidak tercapai, hanya sekedar sajian yang tidak memiliki nilai-nilai (konsep-konsep) matematika, tidak disajikan pada saat yang tepat, memboroskan waktu, diberikan kepada anak yang sebenarnya tidak memerlukannya, tidak menarik, rumit, sedikit terganggu menjadi rusak, dan lain-lain.

## **5. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Matematika Kelas III Sekolah**

### **Dasar**

- a. Pengertian Matematika

Sebagai salah satu ilmu dasar matematika berkembang cukup pesat, hal itu dibuktikan dengan makin banyaknya kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itulah maka konsep-konsep dasar matematika harus dikuasai anak didik sejak dini yang akhirnya terampil dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah matematika berasal dari bahas Yunani *Mathematikos*, berarti secara ilmu pasti, atau *mathesis* berarti ajaran, pengetahuan abstrak dan deduktif, dimana kesimpulan tidak ditarik berdasarkan pengalaman keinderaan, tetapi atas kesimpulan yang ditarik dari kaidah-kaidah tertentu melalui deduktif (Ensiklopedia Indonesia).

Materi matematika yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dipilih dengan maksud untuk menumbuhkan kemampuan pada diri siswa dan membentuk pribadi siswa sehingga mampu mengikuti perkembangan dan pengetahuan dan teknologi, dengan demikian matematika yang diajarkan tidak terpisah dari ciri-ciri matematika itu sendiri antara lain:

- 1) Memiliki obyek kejadian abstrak.
- 2) Berpola pikir deduktif dan konsisten.

Matematika berlandaskan kebenaran konsistensi, artinya kebenaran suatu pertanyaan tertentu didasarkan atas kebenaran terdahulu yang telah diterima.

**b. Tujuan**

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

**c. Ruang Lingkup Materi Matematika Kelas III SD**

Ruang lingkup materi I bahan kajian matematika di kelas III SD adalah sebagai berikut :

- 1) Bilangan dan Lambangnya

- a. Nilai tempat.
- b. Pengertian pada bilangan ( +, -, x dan : ).
- c. Penggunaan tanda <, >, dan =.
- d. Penjumlahan dan pengurangan pecahan sederhana.

## 2) Pengukuran

- a. Sistem metrik (m, cm).
- b. Hubungan hari, minggu, bulan, jam.
- c. Pengukuran luas tak baku.
- d. Penggunaan uang s.d Rp. 10.000.

## 3) Geometri

- a. Unsur-unsur bangun datar, sudut, siku-siku persegi, dan persegi panjang.
- b. Pengenalan bangun ruang, prisma, kerucut, bola, tabung, kubus, balok.

## 6. Alat Peraga Sederhana dalam Pengajaran Matematika

Berkaitan dengan alat peraga, Bruner mengungkapkan bahwa dalam proses belajar siswa sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga). Dengan alat peraga tersebut, siswa dapat melihat langsung bagaimana keteraturan serta pola yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya. Keteraturan tersebut kemudian oleh siswa dihubungkan dengan keteraturan intuitif yang melekat pada dirinya. Bruner (dalam Ruseffendi, 1994:109)

Nampaknya bahwa Bruner sangat menyarankan keaktifan siswa dalam proses belajar secara penuh. Lebih disukai lagi bila proses ini berlangsung di tempat yang khusus, yang dilengkapi dengan obyek-obyek yang dapat dimanipulasi siswa.

Sedangkan menurut Gagne, bahan belajar matematika ada 2 obyek yakni: obyek langsung dan obyek tak langsung. Oleh sebab itu untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika, guru hendaknya memilih media yang sesuai dengan materi pelajaran. Gagne (dalam Ernani Suherman, 2001:35–36)

Pendapat lain mengatakan bahwa tiap-tiap konsep atau prinsip dalam matematika yang disajikan dalam bentuk kongkrit akan dapat dipahami dengan baik. Dienes (dalam Jaya S. Kusumah, 1994:125).

Dari beberapa pendapat tersebut, jelas bahwa media dan alat peraga berperan sangat penting dalam menunjang berhasilnya suatu pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

#### a. Fungsi dan nilai alat peraga dalam pengajaran

Ada enam fungsi pokok dari alat peraga dalam proses belajar mengajar. Keenam fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

- 2) Penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 3) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan kata lain menggunakan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Dengan menggunakan alat peraga, akan dapat membantu hal-hal sebagai berikut :

- a. Sesuatu yang asing bagi anak terutama anak SD yang masih dalam taraf berfikir kongkrit, penggunaan alat peraga akan sangat menolong anak (dalam memahami hal tersebut).
- b. Alat peraga akan memperjelas suatu masalah atau pokok bahasan

- c. Meningkatkan minat dan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran.
- d. Mengadakan hubungan (korelasi) antara dua atau lebih keadaan atau keterangan misalnya : membandingkan dua bentuk, dua warna atau dua bangun datar.
- e. Memindahkan suatu pemikiran ke dalam suatu situasi yang nyata atau sesungguhnya.

Di samping fungsi di atas, penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai sebagai berikut :

- a) Dengan peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir. Oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
- b) Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- c) Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- d) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- e) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambunga.
- f) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
- g) Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

b. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat alat peraga yaitu :

- 1) Di buat dari bahan-bahan yang cukup luas supaya tahan lama
- 2) Diusahakan bentuk dan warnanya menarik
- 3) Ukurannya dibuat sedemikian rupa sehingga seimbang dengan ukuran fisik anak.
- 4) Dapat menyajikan konsep Matematika (bentuk nyata, gambar, diagram)
- 5) Bila diharapkan siswa belajar aktif (sendiri atau kelompok) alat peraga itu supaya dapat dimanipulasi yaitu dikutak-katik, dipegang, dipindahkan atau dipasang dan dicopotkan.

Dari uraian di atas dapatlah diketahui betapa besarnya peran alat peraga dalam keberhasilan suatu pengajaran dan sebagai guru yang baik kita harus selalu berusaha untuk memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar siswa sebagai media atau alat peraga agar materi yang diajarkan menjadi lebih jelas.

Alat peraga tidak selalu dari bahan yang mahal harganya. Dari bahan-bahan bekaspun dapat dimanfaatkan sebagai alat peraga.

Dalam mengajarkan materi “operasi hitung bilangan dengan tehnik menyimpan” akan menggunakan alat peraga kantong nilai plastik transparan sebagai alat peraga. Dengan penggunaan bahan-bahan yang sederhana yang banyak terdapat di sekitar siswa akan lebih mudah

menyiapkannya dan tentu saja lebih mudah dapat memahami materi pelajaran dengan benda-benda yang sudah dikenal.

Media yang digunakan dapat berupa model yang pengadaannya dapat dibuat sendiri oleh siswa sehingga tiap-tiap siswa dapat menghayati sendiri dengan cara memegang, meraba, melipat, mengidentifikasi dan menghitung penjumlahan dengan teknik menyimpan.

c. Manfaat alat peraga sederhana yang dapat dibuat dan dimiliki sendiri oleh siswa mempunyai beberapa manfaat antara lain :

- 1) Meningkatkan minat dan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran.
- 2) Lebih memusatkan perhatian siswa
- 3) Memindahkan suatu pemikiran ke dalam suatu situasi yang nyata atau sesungguhnya.

Dengan menggunakan alat peraga yang sederhana serta melalui penyampaian materi yang menarik dari guru, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi lebih jelas dalam menerima pelajaran sehingga tidak terjadi pengetahuan yang verbalisme.

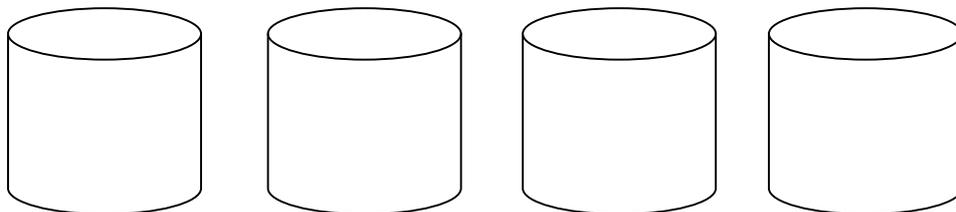
d. Model spesifikasi alat peraga kantong nilai transparan

Alat peraga atau model dibuat dari bahan kertas atau kantong plastik transparan dan dibentuk sesuai dengan urutan nilai tempat.

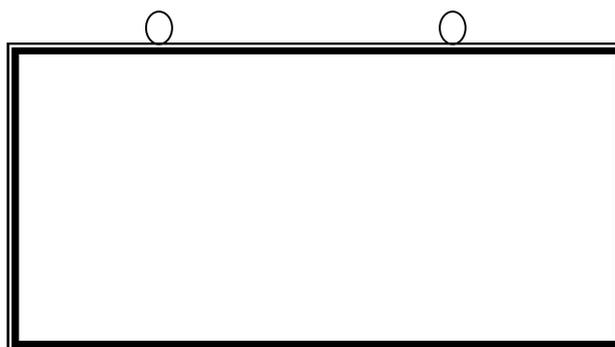
Bentuk-bentuk yang akan digunakan antara lain :

- 1) Ribuan ratusan puluhan satuan

Ribuan      Ratusan      Puluhan      Satuan



2) Kartu angka dan papan panel

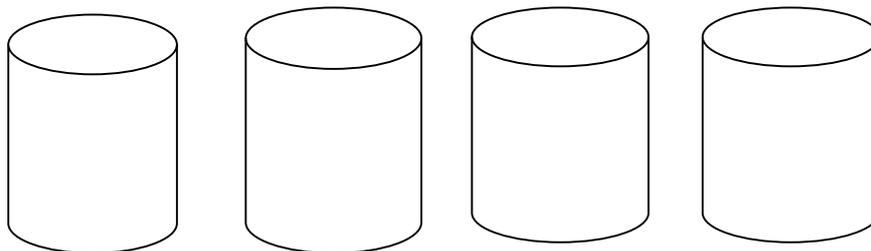


3) Cara menggunakan alat peraga model kantong nilai transparan adalah sebagai berikut.

Langkah-langkah penggunaannya :

- a) Guru mempersiapkan alat peraga kantong nilai transparan seperti gambar di atas.
- b) Menentukan nilai-nilai penjumlahan dengan cara tehnik menyimpan.

Ribuan Ratusan Puluhan Satuan



1            Ket : Satuan di tambah satuan =  $9 + 3 = 12$ . angka 2 ditulis  
 269        pada nilai tempat satuan, angka 1 disimpan di kantong  
              plastik transparan puluhan. Jumlahkan angka 1 dan angka  
 $\underline{23 +}$      puluhan  $1 + 6 + 2 = 9$  hasil angka 9 ditulis di tempat  
 292        puluhan. Kemudian jumlahkan ratusannya. Jadi hasil  
              penjumlahan  $269 + 23 = 292$ . ribuan ratusan puluhan satuan

### 7. Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan. Kerangka pikir merupakan garis-garis besar yang sangat mendukung dalam pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan dapat lebih terarah. Adapun kerangka pikir yang dapat diuraikan yaitu alat peraga kantong nilai transparan akan digunakan oleh siswa sebagai alat bantu. Alat peraga ini akan dimanipulasikan oleh siswa secara bergiliran di depan kelas untuk memecahkan soal-soal yang diberikan. Hal ini akan membantu meningkatkan daya ingat dan mengoptimalakan indera penglihatan siswa agar lebih baik dan lebih aktif.

Kondisi akhir setelah melakukan tindakan ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan inovasi untuk meningkatkan

kemampuan atau hasil belajar siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Secara singkat peran alat peraga kantong nilai transparan dalam pembelajaran Matematika dapat disampaikan dengan diagram di bawah ini.



## B. HIPOTESIS TINDAKAN

Jika menggunakan alat peraga kantong nilai plastik transparan, maka hasil belajar siswa SDN Balombessi dalam pokok bahasan operasi hitung bilangan dengan tehnik menyimpan dapat ditingkatkan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Balombessi kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba.

#### **B. Subyek yang Diteliti**

Lokasi penelitian yaitu SDN Balombessi kelas III Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, sebanyak 26 orang terdiri atas 16 laki-laki dan 10 orang perempuan tahun pelajaran 2010/2011.

#### **C. Aspek-Aspek yang Diteliti**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari murid dan guru:

##### **1. Murid**

Untuk mendapatkan hasil data tentang aktivitas murid dalam proses belajar mengajar, dilakukan observasi terhadap murid dengan mengisi lembar observasi dibantu oleh observer.

##### **2. Guru**

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran matematik dengan menggunakan alat peraga kantong nilai transparan dan hasil belajar murid dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membuat refleksi berupa tanggapan tertulis atau saran perbaikan atas metode pembelajaran yang mereka terima dan keiatan belajar mengajar yang mereka alami.

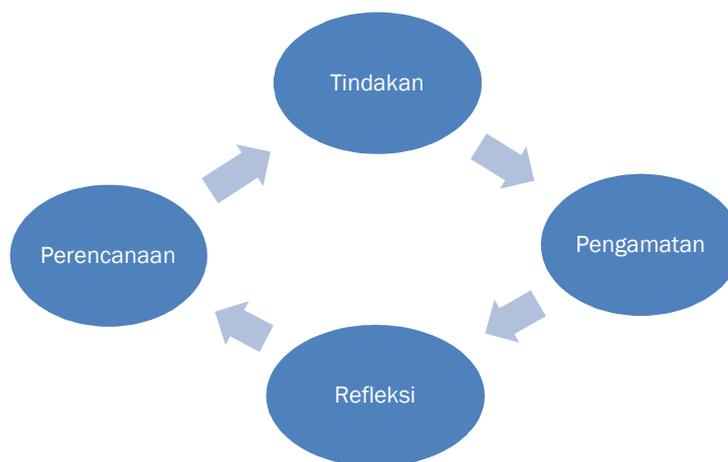
### 3. Hasil belajar matematika

Dengan di terapkannya pembelajaran yang menggunakan alat bantu yang terdiri dari dua siklus, penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya motivasi belajar murid, kualitas proses belajar mengajar, dan hasil belajar matematika murid kelas III SD Balombessi melalui test atau ujian.

#### D. Prosedur Kerja dalam Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua, di mana setiap siklus saling berkaitan . Setiap siklus dilakukan selama 4 kali pertemuan dan siklus 2 selama 4 kali pertemuan. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap tindakan pengamatan, dan refleksi.

#### Skema prosedur kerja dalam penelitian



#### SIKLUS I

##### 1. Perencanaan

- a. Menelaah kurikulum SD kelas III semester ganjil mata pelajaran matematika dengan tujuan untuk mengalokasikan waktu yang dapat digunakan.

- b. Membuat rencana pembelajaran meliputi:
  - 4. Indikator yang akan dicapai pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.
  - 5. Apa yang perlu dilakukan pada kegiatan awal, inti, dan akhir.
- c. Menyiapkan alat peraga kantong nilai transparan yang akan digunakan untuk mendukung materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran kelas antara lain: daftar hadir, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Membuat tes siklus I sebagai evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan materi yang diberikan.

## *2. Tindakan*

- a. Guru menyiapkan alat peraga dan bahan ajar dalam pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan.
- b. Guru menjelaskan tentang penjumlahan dengan teknik menyimpan dan menggunakan alat peraga kantong nilai plastik transparan.
- c. Guru menyuruh beberapa siswa untuk mencoba mengerjakan contoh di papan tulis secara bergantian.
- d. Melalui metode tanya jawab, guru menjelaskan kembali penyelesaian contoh tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- e. Siswa mengerjakan tes formatif pada akhir pembelajaran.
- f. Siswa diberikan tugas rumah secara individual.

## *3. Pengamatan*

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi kehadiran siswa, keaktifan, baik dalam bertanya, mengerjakan tugas, dan memberikan tanggapan.

#### *4. Refleksi*

Refleksi dilakukan untuk mencetak semua keterangan baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus 1 selanjutnya untuk mengadakan perbaikan pada siklus II.

### **SIKLUS II**

#### *1. Perencanaan*

- a. Menelaah kurikulum SD kelas III semester ganjil mata pelajaran matematika dengan tujuan untuk mengalikasikan waktu yang dapat digunakan.
- b. Membuat rencana pembelajaran meliputi:
  1. Indikator yang akan dicapai pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.
  2. Apa yang perlu dilakukan pada kegiatan awal, inti, dan akhir.
- c. Menyiapkan alat peraga kantong nilai transparan yang akan digunakan untuk mendukung materi yang akan diajarkan.
- d. Membuat pedoman observasi untuk merekam proses pembelajaran kelas antara lain: daftar hadir, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Membuat tes siklus II sebagai evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan materi yang diberikan.

#### *2. Tindakan*

- a. Guru menyiapkan alat peraga dan bahan ajar dalam pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan.
- b. Guru menjelaskan tentang penjumlahan dengan tehnik menyimpan dan menggunakan alat peraga kantong nilai plastik transparan.
- c. Guru menyuruh beberapa siswa untuk mencoba mengerjakan contoh di papan tulis secara bergantian.
- d. Melalui metode tanya jawab, guru menjelaskan kembali penyelesaian contoh tersebut untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
- e. Siswa mengerjakan tes formatif pada akhir pembelajaran.
- f. Siswa diberikan tugas rumah secara individual.

### *3. Pengamatan*

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi kehadiran siswa, keaktifan, baik dalam bertanya, mengerjakan tugas, dan memberikn tanggapan.

### *4. Refleksi*

Refleksi pada siklus II digunakan untuk melihat apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Pada akhir siklus II, diharapkan prestasi belajar Matematika dalam pokok bahasan penjumlahan dengan tehnik menyimpan siswa kelas III SDN Balombessi dapat ditingkatkan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain sebagai berikut:

1. Data tentang aktivitas murid selama tindakan penelitian diambil dengan menggunakan lembar observasi.
2. Data tentang belajar dari tes hasil belajar murid.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul pada penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang dalam hal ini skor rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, rentang skor, standar deviasi, variansi, skor ideal, table distribusi frekuensi dan persentase skor.

Adapun untuk keperluan analisis deskriptif digunakan teknik kategori tingkat penguasaan menurut Suherman (Junaeda, 2005:29) yaitu;

Tingkat Penguasaan 0 % - 39 % Rendah sekali

Tingkat Penguasaan 40 % - 54 % Rendah

Tingkat Penguasaan 55 % - 74 % Sedang

Tingkat Penguasaan 75 % - 89 % Tinggi

Tingkat Penguasaan 90 % - 100% Tinggi sekali

#### **G. Indikator Keberhasilan**

Yang menjadi tolok ukur keberhasilan pada penelitian ini adalah bila prestasi belajar matematika siswa meningkat yakni Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 65 % dari skor ideal dan tuntas secara klasikal minimal 85 % dari jumlah siswa telah tuntas belajar.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Siklus I**

##### **1. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama di laksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pembahasan materi dan satu kali pemberian tes.

###### **a. Pertemuan I**

Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari materi tersebut kemudian menjelaskan materi pelajaran secara singkat. Pada pertemuan pertama ini materi yang diajarkan yaitu melakukan operasi hitung bilangan dengan sub pokok bahasan penjumlahan dengan teknik satu kali menyimpan pada bilangan tiga angka dan dua angka, dua bilangan tiga angka dan dua kali menyimpan tiga bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek yang hasilnya kurang dari 5000 dijelaskan dengan alat peraga kantong plastik transparan. Tanya jawab tentang penjumlahan dengan satu kali teknik menyimpan dan pemberian kesempatan bertanya kepada siswa dengan menyajikan model/ alat peraga kantong nilai plastik transparan kepada siswa dan penugasan untuk menjumlahkan dengan satu kali dan dua kali teknik menyimpan dari model / alat peraga yang telah disediakan. Mengamati aktivitas belajar murid dengan mengisi lembar pengamatan. Pertemuan pertama berlangsung selama 3 x 35 menit serta pemberian tugas rumah.

#### b. Pertemuan II

Guru menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari materi tersebut kemudian menjelaskan materi pelajaran secara singkat. Pada pertemuan Kedua ini, materi yang di ajarkan yaitu melakukan operasi hitung bilangan dengan sub pokok bahasan pengurangan dengan teknik satu kali meminjam pada bilangan tiga angka dan dua angka, dua bilangan tiga angka dan dua kali meminjam tiga bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek yang dijelaskan dengan alat peraga kantong plastik transparan. Tanya jawab tentang pengurangan dengan satu kali dan dua kali teknik meminjam dan bertanya kepada siswa dengan menyajikan model/ alat peraga kantong nilai plastik transparan kepada siswa dan penugasan untuk mengurangkan dengan satu kali dan dua kali teknik meminjam dari model /alat peraga yang telah disediakan. Beberapa orang siswa tampil di depan kelas mengerjakan tugas yang disajikan oleh guru. Guru Memberi penegasan seperti menunjuk murid untuk membahas materi yang diberikan. Guru melakukan evaluasi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang kinerjanya bagus. Mengamati aktivitas belajar murid dengan mengisi lembar pengamatan. Pertemuan kedua berlangsung selama 3 x 35 menit serta pemberian tugas rumah.

#### c. Pertemuan III dan IV

Pertemuan III dan IV pada dasarnya sama dengan pertemuan I dan II. Akan tetapi, pada pertemuan III materi yang diajarkan adalah tentang

gabungan penjumlahan dan pengurangan tiga angka tiga bilangan. Dan pertemuan IV menyajikan tes untuk menguji keberhasilan mengajar.

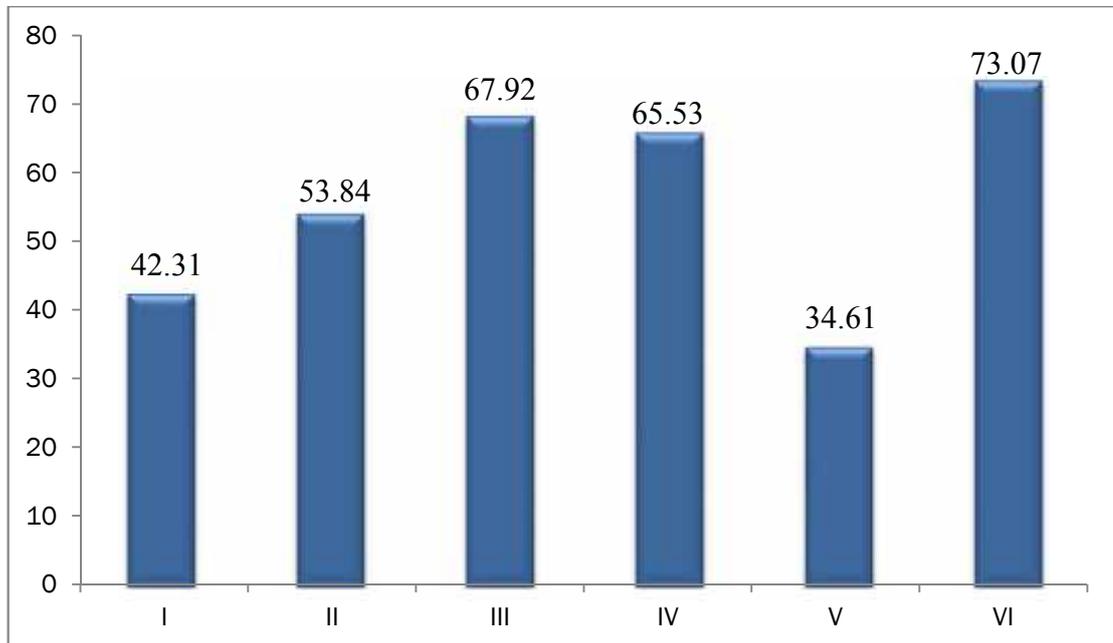
## **2. Observasi**

### **a. Analisis Data dan Hasil Observasi**

Berdasarkan data hasil observasi pada lampiran dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Keberanian murid dalam bertanya dan menggunakan pendapat selama siklus I adalah 42,31%
- 2) Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru) adalah 53,84%.
- 3) Interaksi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok adalah 76,92 %.
- 4) Hubungan murid dengan guru selama pembelajaran adalah 65,53%.
- 5) Hubungan murid dengan murid lain selama pembelajaran ( dalam kelompok kerja) adalah 34,61 %.
- 6) Partisipasi murid dalam pembelajaran ( melihat, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru ) adalah sebanyak 73,07 %

Grafik Persentase Kegiatan Pada Siklus!



## Keterangan

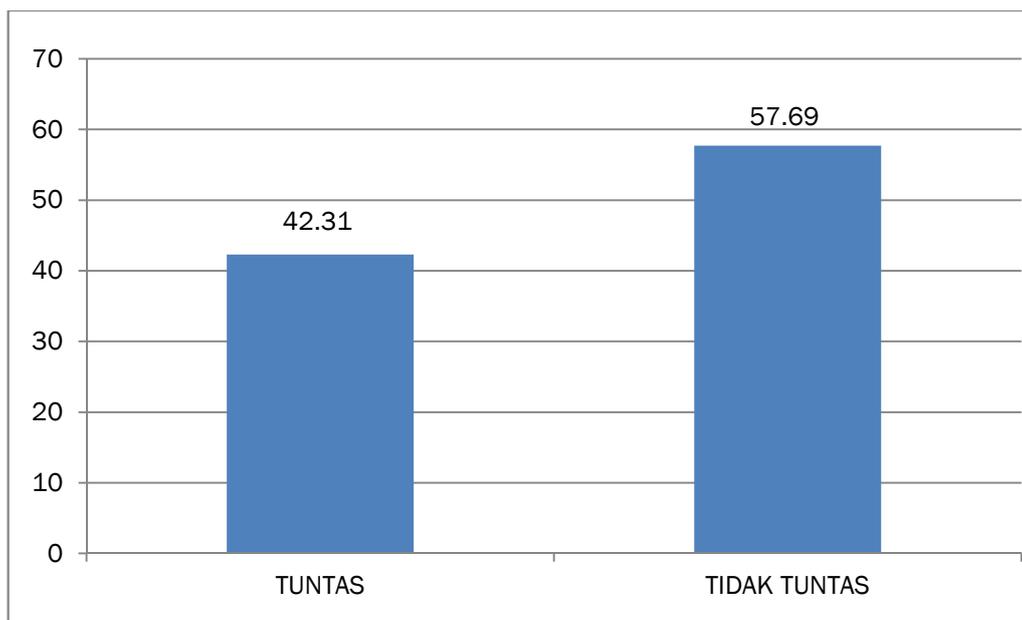
- I. Keberanian murid bertanya dan mengemukakan pendapat
- II. Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pelajaran.
- III. Interaksi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelompok.
- IV. Hubungan murid dengan guru selama pembelajaran
- V. Hubungan murid dengan murid lain selama pembelajaran.
- VI. Partisipasi murid dalam pembelajaran ( melihat, ikut melaksanakan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru.

**b. Analisis Data Hasil Evaluasi**

Berdasarkan data hasil evaluasi pada lampiran dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar MATEMATIKA untuk kelas III SDN No.64 Balombessi Tanete berada pada rata-rata cukup. Hal ini terlihat pada skor rata-rata yang diperoleh seluruh murid pada siklus I adalah 62,38.
- 2) Dari segi ketuntasan belajar murid kelas III SDN No. 64 Balombessi Tanete, 11 orang ( 42,31 % ) dalam kategori tuntas (skor lebih besar atau sama dengan 65 ), begitu juga dengan murid yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 15 orang (57,69 %) (skor kurang dari 65)

Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I



- 3) Dari siklus I persentase di atas terlihat bahwa hasil tes pada siklus I belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penggunaan alat peraga kantong nilai transparan masih perlu di tingkatkan. Dengan demikian diperlukan lanjutan untuk siklus berikutnya atau siklus II.

### 3. Refleksi

Pada pertemuan pertama di siklus I ini merupakan pertemuan awal, Di awal pertemuan tersebut masih terasa canggung dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga ini. Pertemuan ini merupakan tahap pengenalan dan penyesuaian terhadap lingkungan belajar yang di terapkan. Pada pertemuan kedua murid mulai beradaptasi dengan pembelajaran akan tetapi penerapannya masih belum maksimal. Sedangkan pertemuan ketiga dan keempat sudah mulai stabil, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan terhadap pembiasaan pembelajaran.

Walaupun dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran MATEMATIKA dengan alat peraga kantong nilai transparan berhasil dengan baik, namun berbagai kendala juga dihadapi selama kegiatan berlangsung.

Kendala-kendala tersebut antara lain :

1. Kemampuan murid yang beragam menuntut perhatian yang khusus dari guru. Kadang-kadang kelas menjadi ramai sehingga diperlukan kemampuan guru untuk mengelolah kelas dengan baik. Dan pada model pembelajaran ini sangat dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dengan murid, dimana guru menyusun perangkat pembelajaran sebaik mungkin agar murid lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Murid terkadang masih gagap dalam menggunakan alat peraga. Apalagi memanfaatkan benda tersebut saat mengerjakan soal di depan kelas disamping membuat guru lebih sibuk dapat pulamembuat kelas menjadi gaduh.

3. Secara administrasi tugas guru bertambah banyak sehingga untuk menyelesaikan materi perlu banyak waktu. Hasil akhir pada siklus I masih berada pada kategori sedang dan belum tuntas disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan jam belajar yang hanya memiliki 3 x 35 menit setiap pertemuan.
2. Masih ada sebagian murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pemberian materi.
3. Masih ada sebagian murid yang mengerjakan tugas lain pada saat pemberian materi.

Karena hasil akhir pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal maka perlu di lanjutkan pada siklus II.

## **B. Siklus II**

### **1. Pelaksanaan Tindakan**

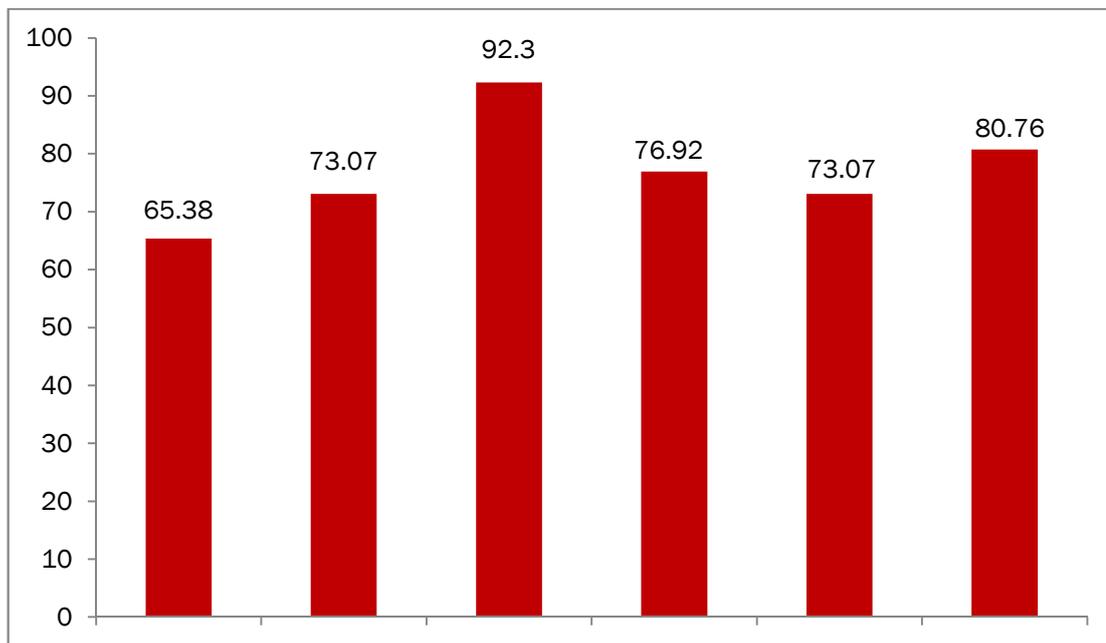
Siklus kedua dilaksanakan 4 kali pertemuan, 3 kali pembahasan. Materi dan 1 pertemuan memberikan tes. Siklus II ini setelah siklus I indikator kinerja belum tercapai. Dengan demikian sebagai gambaran pelaksanaan siklus ini didasari oleh hasil observasi /evaluasi dan refleksi pada siklus I

### **2. Observasi dan Evaluasi**

#### **a) Analisis Data dan Hasil Observasi**

Berdasarkan data hasil observasi pada lampiran C (hal 63) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Setelah siklus pertama berakhir dan di lanjutkan dengan siklus kedua, murid sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran ini dan merasa tidak asing dengan segala perubahan-perubahan yang dilakukan, hal ini terlihat pada adanya keefektifan penerapan yang dilakukan pada pertemuan ini.
- 2) Keberanian murid dalam bertanya dan mengemukakan pendapat selama siklus II adalah 65,38 %.
- 3) Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pelajaran (menyelesaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru) adalah 73,07 %.
- 4) Interaksi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok adalah 92,30 %.
- 5) Hubungan murid dengan guru selama pembelajaran adalah 76,92.
- 6) Hubungan murid dengan murid lain selama pembelajaran ( dalam kelompok kerja) adalah 73,07%.
- 7) Partisipasi murid dalam pembelajaran (melihat, ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru) adalah sebanyak 80,76%.



Keterangan

- I. Keberanian murid dalam bertanya dan mengemukakan pendapat
- II. Motivasi dan kegairahan didalam mengikuti pelajaran.
- III. Interaksi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelompok.
- IV. Hubungan murid dengan guru selama pelajaran.
- V. Hubungan murid dengan murid yang lain selama pembelajaran
- VI. Partisipasi murid dalam pembelajaran (melihat, ikut melaksanakan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru.

#### **b) Analisis Data Hasil Evaluasi**

Berdasarkan data hasil evaluasi pada lampiran dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil belajar MATEMATIKA kelas III SDN No. 64 Balombessi Tanete. Setelah mengadakan proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kantong nilai transparan berada pada

rata-rata sedang. Hal ini terlihat pada skor rata-rata diperoleh seluruh murid pada siklus II adalah 78,35 %.

- b. Dari segi ketuntasan belajar murid kelas III SDN No. 64 Balombessi, terdapat 21 orang ( 77,78 % ) dalam kategori tuntas (skor lebih besar atau sama dengan 65 ),begitu juga dengan murid yang memperoleh kategori tidak tuntas juga terdapat 5 orang ( 22,22% ) (skor kurang dari 65).

### **3. Refleksi**

Pada siklus kedua memperlihatkan beberapa kemajuan dibandingkan dengan siklus I karena di siklus ini telah mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa aspek yang merupakan kekurangan pada siklus pertama. Pada siklus ini terjadi peningkatan aktifitas belajar murid sedikit-demi sedikit. Sudah memberi kesan yang mendalam terhadap unsur kognitif, afektif, dan psikomotor pada konsep Matematika. Dari siklus kedua yang telah dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga transparan diperoleh sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dengan alat peraga ini memberikan kesempatan pada tiap siswa untuk lebih aktif agar dapat bersaing dengan siswa lain.
2. Memberikan kesempatan pada murid untuk bertanggung jawab pada tugas masing-masing sebagai expert pada konsep-konsep tertentu sehingga memacu aktifitas yang lebih giat.

3. Pengawasan dan bimbingan guru secara intensif kepada murid sehingga murid merasa terbimbing dan teratasi secara terus menerus selama proses pembelajaran sebagaimana bukti fisik kegiatan penelitian pada lampiran.

### **C. Refleksi Umum**

Dari Analisis refleksi tiap siklus dan tanggapan murid secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan murid terhadap pelajaran MATEMATIKA mengalami perubahan pandangan kearah lebih positif. Ini terlihat dari perubahan motivasi belajar murid terhadap pelajaran MATEMATIKA yang meningkat dari hasil siklus I ke siklus II.
2. Pandangan murid terhadap pembelajaran MATEMATIKA lebih bermakna dan lebih menarik, dibandingkan dengan metode ceramah. Karena itu, murid berharap agar penggunaan alat peraga tersebut ditingkatkan.
3. Pekerjaan rumah diberikan kepada setiap murid akhir pertemuan akan dijadikan alat untuk menguji tingkat kemampuan belajar murid tentang pelajaran MATEMATIKA pada pokok bahasan operasi hitung bilangan.

### **D. Pembahasan**

Dari analisis kualitatif dan kuantitatif disimpulkan bahwa pada dasarnya pembelajaran dengan menggunakan alat perag dapat memberikan suatu perubahan yang mendasar pada sikap dan motivasi belajar murid.

Pada siklus I, walaupun pada awalnya murid terlihat merasa asing dengan pembelajaran ini, akan tetapi mengadakan penyesuaian dan beradaptasi, maka murid merasa lebih menarik dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Bukan hanya itu, ketika melihat hasil observasi dari siklus I ke siklus II terjadi perubahan yang sangat mendasar pada sikap murid kearah yang lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah mengadakan refleksi di siklus I melihat masih terdapat kekurangan dalam penerapannya, maka dilakukan perubahan kegiatan yang dianggap perlu demi tercapainya hasil yang lebih meningkat dibanding dengan hasil yang diperoleh dari siklus I.

Pada siklus II, setelah mengadakan perubahan tindakan terlihat bahwa motivasi murid lebih meningkat, sudah banyak murid yang bertanya dan mengemukakan pendapat kepada peneliti ketika masih ada materi yang belum di mengerti. Pada siklus II ini juga terlihat murid yang melakukan kegiatan lain sudah mulai berkurang. Sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada siklus ini maka setelah mengadakan tes siklus II skor rata-rata yang dicapai oleh murid berada pada kategori tinggi, sebelumnya pada siklus I hanya berada pada kategori sedang.

Sejumlah pada sikap murid secara terperinci berdasarkan data kualitatif yang di peroleh dari lembar observasi yang merupakan hasil pengamatan peneliti di setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Skor rata-rata yang di peroleh murid setelah mengadakan tes dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari total ketuntasan

42,31 % meningkat menjadi 80,77 %, ini akibat dari perubahan tindakan yang dilakukan pada siklus II setelah mengadakan refleksi pada siklus I.

2. Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pelajaran ( menyelesaikan tugas mandiri dan aktif mengerjakan tugas di berikan oleh guru ) dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dalam persentase menunjukkan siklus I sebanyak 53,84 % dan siklus II 73,07 %.
3. Interaksi murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok dari siklus I ke siklus II meningkat dalam persentase dari 76,92 % meningkat menjadi 92,30 %.
4. Hubungan murid dengan guru selama pembelajaran adalah 76,92 %.
5. Hubungan murid dengan murid lain selama pembelajaran ( dalam kelompok kerja) adalah 73,07 %
6. Partisipasi murid dalam pembelajaran (melihat, Ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru) adalah sebanyak 80,76 %.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran MATEMATIKA dengan menggunakan alat peraga kantong nilai transparan dapat meningkatkan hasil belajar MATEMATIKA siswa kelas III SDN NO.64 Balombessi. Hal ini ditandai dengan Pembelajaran yang menggunakan alat peraga kantong nilai telah memberikan kesempatan kepada murid untuk menjadi expert, secara bergiliran melalui pembelajaran bersiklus sehingga dapat meningkatkan aktivitas murid secara signifikan. Peningkatan aktivitas murid diiringi dengan peningkatan hasil belajar murid yang sangat menonjol yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar 42,31% pada siklus pertama menjadi 80,77% Pada siklus II atau peningkatan belajar. Pembelajaran MATEMATIKA dengan menggunakan alat peraga kantong nilai transparan memberikan perubahan sikap pada diri murid ke arah yang lebih baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai dari kehadiran murid, sikap murid dalam pembelajaran, keaktifan murid dalam pembelajaran, motivasi belajar murid tentang MATEMATIKA.

#### **B. Saran**

Hasil penelitian mengarahkan adanya peningkatan hasil belajar matematika dan terjadinya perubahan sikap positif murid maka diajukan bahwa Pembelajaran MATEMATIKA perlu mendapat apresiasi dengan menggunakan alat peraga, karena dengan menggunakan alat peraga tersebut ternyata telah

menggerakkan aktivitas murid yang menonjol yang diiringi dengan peningkatan hasil belajar murid yang memadai. Penanaman konsep juga perlu mendapat pengujian dengan alat peraga yang lain agar diperoleh perbandingan mana yang lebih baik dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini hendaknya dapat dilanjutkan oleh peneliti lain yang berminat. Pada subyek serta obyek penelitian yang berbeda dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini karena situasi dan kondisi tertentu bias mempengaruhi hasrat dan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Analisis Hasil Evaluasi Belajar*. Jakarta.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Depdikbud. 1995/1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar dan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kelas III*. Jakarta : Depdikbud.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kemdiknas. 1999/2000. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Kelas III Sekolah Dasar*. Jakarta : Kemdiknas.
- Kemdiknas. 2000. *Pedoman Pembuatan Alat Peraga/Praktik Sederhana Mata Pelajaran Matematika Umum SD*. Bandung : CV. Tidar
- Karami, Djati. 2002. *Kamus Matematika*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Khafid. M dan Suyati. 1999. *Matematika Penilaian Pada Berhitung*. Jakarta : Air Erlangga.
- Lg Sumarno dan Sukahar. 1996. *Matematika 3 Mari Berhitung*. Jakarta : Perum BalaiPustaka.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Rosda Karya
- Majid Abdul. 2008. *Perncaaan Pembelajaran*. Bandung : PT Rosda Karya
- Rudi Susilana dan Cipta Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Wacana prima
- Rita Mariyana. Dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Kencana Prenada Media Grup
- Retno. W. Endang. 2005. *Hand Out Mata Kuliah Metode Penelitian Kelas*. Semarang: FM IPA UNNES.
- Ruseffendi. ET.1994. *Pendidikan Matematika 3 Materi Pokok Program PenyetaraanDII PGSD*. Jakarta : Depdikbud.
- Sudjana. Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV. SinarMurni.
- Sugiarto. 2005. *Hand Out Matematika Sekolah II*. Semarang : FM IPA UNNES.

- Suherman, Erman.dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang : FM IPA UNNES.
- Sumiata dan Asra. 2007. Metode pembelajaran. Bandung : CV. wacana prima
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Bandung : Rineka Cipta
- Sagala, Saiful. 2005. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Tim MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika KontemporerI*. Bandung :JICA.

## **Lampiran-Lampiran**

### **Lampiran A**

**Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dan II**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : III / 1

Pertemuan Ke- : I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

Kompetensi Dasar : Melakukan operasi hitung bilangan

Indikator : Melakukan penjumlahan bilangan

### I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

Melakukan penjumlahan bilangan

### II. Materi Pembelajaran

Bilangan

### III. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, tugas individual

### IV. Langkah-langkah Kegiatan

#### 1. Kegiatan Awal (5')

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengabsen siswa.
- c. Tanya jawab berulang materi yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan.

#### 2. Kegiatan Inti (60')

##### 1) Kegiatan guru (30')

Dengan alat peraga kantong plastik transparan guru menjelaskan penjumlahan teknik menyimpan dengan cara bersusun panjang dan pendek bilangan pada bilangan tiga angka dan dua angka, dua bilangan tiga angka dan tiga bilangan tiga angka.

2) Kegiatan siswa (30')

1. Siswa tampil mengerjakan soal dengan bantuan alat peraga kantong nilai transparan sesuai penjelasan dari guru.
2. Siswa mengerjakan evaluasi.
3. Guru berkeliling membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan memberi pujian pada siswa yang menjawab benar
4. Guru bersama siswa mencocokkan hasil evaluasi. .

3. Penutup (5')

- 1). Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- 2). Guru memberi tugas rumah
- 3). Tindak lanjut.

V. Alat/ Bahan/ Sumber

Terampil berhitung Matematika penerbit Erlangga Kelas 3 SD (hal 19-26)

2. Media : alat peraga kantong nilai plastik transparan, papan panel.
3. Sumber : a. Program pengajaran semester I tahun 20011/2012.  
b. Buku matematika kelas III yang menunjang.

VI. Penilaian :

A. Jenis Tes.

1. Tes tertulis.

2. Tes perbuatan.

B. Bentuk Tes : isian.

C. Alat Tes : soal-soal tes.

Kerjakan soal-soal dibawah dengan cara bersusun pendek.

1.  $375 + 75 =$

2.  $235 + 65 =$

3.  $325 + 75 =$

4.  $638 + 132 =$

5.  $275 + 625 =$

6.  $428 + 272 =$

7.  $261 + 139 =$

8.  $243 + 357 + 235 =$

9.  $385 + 215 + 150 =$

10.  $483 + 417 + 100 =$

. Tanete,

Mengetahui

Wali Kelas

Mahasiswa

Kepala Sekolah

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : III / 1

Pertemuan Ke- : II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

Kompetensi Dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka

Indikator : Melakukan pengurangan tiga angka

### I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

Melakukan pengurangan tiga angka

### II. Materi Pembelajaran

Bilangan

### III. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, tugas individual

### IV. Langkah-langkah Kegiatan

#### 1. Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengabsen siswa.
- c. Tanya jawab kembali materi sebelumnya.

#### 2. Kegiatan Inti

- a. Dengan tanya jawab guru menjelaskan tentang pengurangan bilangan dengan bantuan alat peraga kantong nilai transparan.

- b. Secara berkelompok siswa mengerjakan pengurangan bilangan, guru memantau siswa dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.
- c. guru memandu diskusi dan merumuskan jawaban yang benar

4. Penutup :

- e. Membimbing siswa untuk merangkum materi yang baru saja disajikan
- f. Guru memberikan tugas atau PR

V. Alat/ Bahan/ Sumber

Terampil berhitung Matematika penerbit Erlangga Kelas 3 SD (hal 27-33)

- 1. Media : alat peraga kantong nilai plastik transparan, papan panel dan angka.
- 2. Sumber : a. Program pengajaran semester I th 20011/2012.  
b. Buku matematika kelas III yang menunjang.

VI. Penilaian :

A. Jenis Tes.

- 1. Tes tertulis.
- 2. Tes perbuatan.

B. Bentuk Tes : isian.

C. Alat Tes : soal-soal tes.

1.  $645 - 132 =$

2.  $967 - 643 =$

3.  $800 - 400 =$

4.  $750 - 620 =$

5.  $864 - 642 =$

6.  $736 - 424 =$

7.  $936 - 305 =$

8.  $734 - 432 =$

9.  $904 - 802 =$

10.  $667 - 543 =$

.Tanete,

Mengetahui

Wali Kelas

Mahasiswa

Kepala Sekolah

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : III / 1

Pertemuan Ke- : III

Alokasi Waktu : 24 x 35 menit

Standar Kompetensi : 1. Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

Kompetensi Dasar : Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka

Indikator : Melakukan perkalian dengan cara bersusun

### I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

Melakukan perkalian dengan cara bersusun

### II. Materi Pembelajaran

Bilangan

### III. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi, tugas kelompok dan individual

### IV. Langkah-langkah Kegiatan

#### 1. Kegiatan Awal (5')

a. Guru mengucapkan salam.

b. Guru mengabsen siswa.

c. Tanya jawab berulang materi kemarin yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan.

#### 2. Kegiatan Inti (60')

1. Kegiatan guru (30')

Dengan alat peraga kantong plastik transparan guru menjelaskan perkalian dengan cara bersusun panjang dan pendek bilangan tiga angka.

2. Kegiatan siswa (30')

1. Siswa tampil mengerjakan soal dengan bantuan alat peraga kantong nilai transparan
2. Siswa mengerjakan evaluasi.
3. Guru berkeliling membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan memberi pujian pada siswa yang menjawab benar.
4. Guru bersama siswa mencocokkan hasil evaluasi.

3. Penutup (5')

- 1). Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- 2). Guru memberi tugas rumah
- 3). Tindak lanjut.

#### V. Alat/ Bahan/ Sumber

Terampil berhitung Matematika penerbit Erlangga Kelas 3 SD (hal 19-26)

- 1) Media : alat peraga kantong nilai plastik transparan, papan panel.
- 2) Sumber : a. Program pengajaran semester I th 20011/2012.  
b. Buku matematika kelas III yang menunjang.

## VI. Penilaian :

- a. Jenis Tes.
  1. Tes tertulis.
  2. Tes perbuatan.
- b. Bentuk Tes : isian.
- c. Alat Tes : soal-soal tes.

## Soal!

1.  $14 \times 3 =$
2.  $16 \times 4 =$
3.  $123 \times 4 =$
4.  $158 \times 2 =$
5.  $84 \times 2 =$

. Tanete,

Mengetahui

Wali Kelas

Mahasiswa

Kepala Sekolah

## Lampiran B

## Lembar kerja siklus I dan siklus II

## Lembar Kerja Siswa

Nama :

Kelas/semester :

Mata pelajaran :

Alokasi waktu :

Kerjakan soal-soal dibawah dengan cara bersusun pendek.

1.  $375 + 75 =$

2.  $235 + 65 =$

3.  $325 + 75 =$

4.  $638 + 132 =$

5.  $275 + 625 =$

6.  $428 + 272 =$

7.  $261 + 139 =$

8.  $243 + 357 + 235 =$

9.  $385 + 215 + 150 =$

10.  $483 + 417 + 100 =$

## Lembar Kerja Siswa

Nama :

Kelas/semester :

Mata pelajaran :

Alokasi waktu :

Soal!

1.  $14 \times 3 =$

2.  $16 \times 4 =$

3.  $123 \times 4 =$

4.  $158 \times 2 =$

5.  $84 \times 2 =$

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini!

1.  $645 - 132 =$

6.  $736 - 424 =$

2.  $967 - 643 =$

7.  $936 - 305 =$

3.  $800 - 400 =$

8.  $734 - 432 =$

4.  $750 - 620 =$

9.  $904 - 802 =$

5.  $864 - 642 =$

10.  $667 - 543 =$

Lampiran C

Data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pelajaran

Data hasil tes tiap siklus I dan siklus II

Statistic skor hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Lembar observasi ceklist siklus I

Lembar observasi ceklist siklus II

DATA AKTIVITAS SISWA YANG KURANG RELEVAN DENGAN  
PELAJARAN.

No	Komponen yang diamati	Jumlah Murid		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tidak memperhatikan penjelasan guru	3	1	11,54	3,8
2.	Mengobrol dengan teman	4	2	15,38	7,6
3.	Mengerjakan tugas lain	2	1	7,6	3,8
4.	Keluar masuk kelas sementara proses belajar mengajar	1	2	3,8	7,6

**DATA BASEL TES TIAP SIKLUS I**

No	Stambuk	Nama siswa	Siklus I	Siklus II	Ketuntasan			
					Tuntas		Tidak Tuntas	
					I	II	I	II
1		Lusi Lestari	60	80		✓	✓	
2		Revi Wahyuningsi	63	85		✓	✓	
3		Alfira Nur S.	40	100		✓	✓	
4		Yulinda Bahtiar	59	80		✓	✓	
5		Sri Wahyu Ningsi	60	75		✓	✓	
6		Rifan Muassin	65	65	✓	✓		
7		Arun	100	90	✓	✓		
8		Rifki	30	90		✓	✓	
9		Najwa	90	100	✓	✓		
10		Wafa	60	60			✓	✓
11		Asyia	90	100	✓	✓		
12		Rhiza	100	85	✓	✓		
13		Indah	70	90	✓	✓		
14		Fadlan Reski E.	65	90	✓	✓		
15		Alfian	50	90		✓	✓	
16		Shafa	50	55			✓	✓
17		Andi Arianto	50	60			✓	✓
18		Faqih	70	85	✓	✓		

19		Andi Rif'at	50	65		✓	✓	
20		Muh. Dauda	70	87	✓	✓		
21		Faqih	80	85	✓	✓		
22		Muh. Hanif	40	55			✓	✓
23		Siddiq Asdar	60	60			✓	✓
24		Ismail	40	50			✓	✓
25		Fairuz	40	65			✓	
26		Ali Akbar	70	90	✓	✓		
jumlah tuntas dan tidak tuntas					11	19	15	7
Jumlah siswa			26					
% ketuntasan kelas			42,31				73,08	

**DATA HASIL TES TIAP SIKLUS I**

<b>STATISTIK</b>	<b>NILAI STATISTIK</b>
Subyek	26
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	0
Skor rendah yang di peroleh	40
Skor tinggi yang di peroleh	100
Rentang	60
Skor rata-rata	62,38

**STATISTIK SKOR HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II**

<b>SATISTIK</b>	<b>NILAI STATISTIK</b>
Subyek	26
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	0
Skor rendah yang di peroleh	50
Skor tinggi yang di peroleh	90
Rentang	40
Skor rata-rata	78,35

**FORMAT OBSERVASI CEKLIST SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Indikator Komponen yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Lusi Lestari	✓		✓	✓		
2	Revi Wahyuningsi	✓	✓		✓		✓
3	Siska Sulastri		✓	✓	✓	✓	
4	Yulinda Bahtiar	✓	✓	✓			✓
5	Sri Wahyu Ningsi	✓				✓	
6	Indah		✓	✓			✓
7	Syarmila			✓	✓	✓	✓
8	Mahdiyah	✓	✓	✓	✓		✓
9	Astrid Juliana			✓		✓	✓
10	Wafa		✓	✓	✓		✓
11	Rehan Samudra	✓		✓	✓		
12	Rhiza		✓	✓	✓		✓
13	Rifan Muassin			✓			✓
14	Fadlan Reski Embas			✓	✓	✓	✓
15	Abdillah	✓	✓		✓		✓
16	Agus Salim		✓	✓			✓
17	Rifki			✓	✓		✓
18	Andi Arianto		✓	✓			✓
19	Andi Rif'at			✓		✓	

20	Nanda		✓		✓		✓
21	Hidayat nur	✓		✓		✓	
22	Muh. Hanif	✓	✓	✓			✓
23	Basith			✓	✓	✓	✓
24	Ismail	✓	✓		✓		✓
25	Fairuz	✓			✓	✓	
26	Ali Akbar		✓	✓	✓		✓
	Jumlah	11	14	20	16	9	19

Keterangan:

1. Murid yang mengajukan pertanyaan, tanggapan, atau komentar.
2. Murid yang menjawab pertanyaan lisan guru.
3. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal-soal latihan di papan tulis.
4. Murid yang menyelesaikan soal latihan berdasarkan gambar di papan tulis.
5. Murid yang tidak konsentrasi
6. Murid yang aktif dalam kelompok.

**FORMAT OBSERVASI CEKLIST SIKLUS II**

No	NAMA SISWA	Indikator Komponen yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Lusi Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Revi Wahyuningsi	✓	✓	✓	✓		✓
3	Siska Sulastri		✓	✓	✓	✓	✓
4	Yulinda Bahtiar	✓		✓		✓	✓
5	Sri Wahyu Ningsi	✓		✓	✓	✓	✓
6	Indah	✓	✓	✓		✓	✓
7	Syarmila	✓	✓	✓	✓		✓
8	Mahdiyah		✓	✓		✓	✓
9	Astrid Juliana	✓		✓	✓	✓	
10	Wafa	✓	✓	✓	✓		✓
11	Rehan Samudra	✓			✓	✓	✓
12	Rhiza		✓	✓	✓	✓	✓
13	Rifan Muassin			✓	✓	✓	✓
14	Fadlan Reski Embas	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Abdillah	✓	✓	✓	✓		✓
16	Agus Salim		✓	✓	✓	✓	✓
17	Rifki	✓	✓	✓			✓
18	Andi Arianto	✓		✓	✓	✓	
19	Andi Rif'at		✓	✓		✓	✓

20	Nanda	✓	✓	✓	✓		✓
21	Hidayat nur	✓	✓	✓	✓		✓
22	Muh. Hanif	✓	✓			✓	✓
23	Basith		✓	✓	✓	✓	✓
24	Ismail		✓	✓	✓	✓	✓
25	Fairuz	✓		✓	✓	✓	
26	Ali Akbar		✓	✓	✓	✓	✓
	Jumlah	17	19	24	20	19	21

Keterangan:

1. Murid mengajukan pertanyaan, tanggapan, atau komentar.
2. Murid yang menjawab pertanyaan lisan guru.
3. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal latihan di papan tulis.
4. Murid yang tampil menyelesaikan soal latihan berdasarkan gambar di papan tulis.
5. Murid yang tidak berkonsentrasi belajar.
6. Murid yang aktif dalam kelompok.

## RIWAYAT HIDUP



Zaenal lahir pada tanggal 23 maret 1987 di bulukumba, anak ke 2 dari 5 bersaudara pasangan H. Mursalin dan Hj. Munira. Penulis menempuh pendidikan dasar di sekolah dasar buttakeke tahun 1993 s.d 1999, melanjutkan ke sekolah menengah pertama palampang pada tahun 1999 s.d 2002, melanjutkan ke sekolah menengah atas taneta pada tahun 2002 s.d 2005. Kemudian melanjutkan ke UNISMUH Makassar dengan jurusan D II PGSD pada tahun 2005 s.d 2007. Menjadi guru honoren pada tahun 2007 s.d 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan kembali ke UNISMUH Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata Satu (PGSD S.1) dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2013 dengan judul Meningkatkan Kemampuan Melakukan Operasi Hitung Bilangan Cacah Dengan Menggunakan Alat Peraga Kantong Nilai Transparan Pada KELAS III SD BALOMBESSI Kabupaten Bulukumba.